

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan keberadaan komponen-komponen sistem pendidikan, baik yang bersifat *human resources* maupun *material resources*. Kedua komponen ini saling terkait, sehingga diperlukan perbaikan kualitasnya. Namun bahwa peningkatan mutu pendidikan lebih dipengaruhi oleh kualitas yang bersifat *human resources*, yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan *material resources*.

Komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* terdiri atas tenaga kependidikan (PTK) yaitu tenaga pendidik khususnya guru kimia, pengawas sekolah, rumpun mata pelajaran, peneliti, pengembang di bidang pendidikan, laboran dan teknisi sumber belajar dan lainnya.

Persepsi yang muncul saat ini terkait dengan *human resources* yaitu kurang optimalnya guru kimia melakukan tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga mengakibatkan munculnya berbagai keluhan atau kritikan orang tua terhadap *human resources* khususnya guru kimia. Kritikan yang muncul berupa kinerja guru kimia, misalnya datang terlambat, kurang menguasai bahan, membagikan LKS tetapi tidak dibahas, duduk di kantor, siswa disuruh mencatat ke papan tulis dan melakukan tindakan secara fisik, tidak memfungsikan laboratorium kimia, disebabkan alat dan bahan sudah kadaluarsa, tidak standar dan tidak ada penambahan insentive. Diberikan oleh sekolah melalui komite atau yayasan kepada guru kimia.

Keluhan-keluhan ini sebenarnya tidak perlu terjadi atau setidaknya dapat diminimalisasikan, apabila semua pihak dapat berperan baik sebagai guru kimia maupun pengawas sekolah dengan tepat.

Persepsi dipengaruhi oleh nilai-nilai sikap dan kepribadian seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan atau aktivitas (Walgito, 2004).

Persepsi guru kimia terhadap supervisi pengawas mungkin berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Sebagian guru kimia berpendapat bahwa supervisi pengawas tidak mempunyai manfaat, disebabkan hanya bertemu dengan kepala sekolah, sebagian lagi berpendapat

bahwa supervisi pengawas hanya mencari kesalahan pada guru kimia yang tidak membuat perangkat pembelajaran dan tidak melakukan pembinaan.

Bagaimana persepsi guru kimia terhadap supervisi pengawas menggambarkan tingkat kesadaran dan pengertian serta pengetahuan akan manfaat supervisi tersebut.

Peranan supervisi pengawas sekolah dapat digunakan sebagai pendorong untuk memperbaiki manajemen pengolahan proses pembelajaran di sekolah, namun mutu pendidikan saat ini masih rendah, mungkin disebabkan guru kimia masih kurang memperhatikan dan melaksanakan kinerja dengan baik dan fenomena ini mungkin disebabkan oleh supervisi pengawas sekolah masih belum optimal khususnya pengawas rumpun mata pelajaran.

Sehubungan dengan itu penelitian mengenai hubungan antara efektifitas pengawasan dan komunikasi interpersonal daya kinerja guru kimia SMP Negeri di kabupaten Tanah Karo, menurut peneliti (Ginting Nur Junita : 2006) terdapat hubungan positif antara ke efektifan pengawas dengan kinerja guru kimia, selanjutnya dalam penelitian (Siregar, I : 2006) di Kecamatan Muara bahwa profesionalisme dan kinerja guru kimia-guru kimia SMP se Kecamatan Muara cenderung rendah.

Peneliti (Istiana, F : 2006), terdapat hubungan yang positif persepsi siswa terhadap kepentingan kepada sekolah dan disiplin kinerja guru kimia terhadap hasil belajar kami dan siswa SMK Negeri 3 Medan.

Kemudian peneliti (Ginting, Junita : 2006), terdapat hubungan positif dan berarti antara persepsi mahasiswa terdapat mata kuliah kimia, metode pembelajaran, sarana prasarana terhadap hasil belajar untuk mata kuliah kimia di program studi biologi FKIP UISU Medan.

Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERSEPSI GURU KIMIA DAN SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU KIMIA SMA SE-KABUPATEN DELI SERDANG DALAM TAHUN AJARAN 2008/2009”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Guru dan Pengawas merupakan jabatan profesi untuk menjadi guru maupun pengawas harus memiliki suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu, banyak faktor yang dapat diidentifikasi terhadap persepsi guru, supervisi pengawas dan kinerja guru, antara lain apakah persepsi guru terhadap supervisi pengawas mempengaruhi kinerja guru, apakah starata pendidikan guru berpengaruh terhadap persepsinya dengan supervisi pengawas, apakah penghasilan gaji dapat mempengaruhi kinerja guru, apakah komunikasi interpersonal yang dijalin berpengaruh terhadap kinerja guru, bagaimana hubungan pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, Bagaimana dukungan masyarakat untuk meningkatkan kinerja guru, Bagaimana hubungan antara supervisi pengawas dengan kinerja guru, apakah jumlah siswa dalam satu kelas berpengaruh terhadap kinerja guru

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan agar peneliti lebih terfokus dan spesifik, maka masalah dibatasi pada :

1. Bagaimana Persepsi guru kimia SMA se-kabupaten Deli Serdang terhadap supervisi pengawas.
2. Sejauhmana supervisi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru kimia SMA di SMA se-kabupaten Deli Serdang.
3. Berapa besar kontribusi persepsi guru kimia se-kabupaten Deli Serdang terhadap supervisi pengawas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ditemukan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi guru kimia terhadap kinerja guru kimia SMA se-kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2008/2009 ?
2. Bagaimana pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru kimia di SMA se-Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2008/2009 ?

3. Bagaimana bentuk persamaan garis regresi pengaruh persepsi guru kimia dan supervisi pengawas terhadap kinerja guru kimia di SMA se-Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2008/2009 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ada dalam penelitian maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi guru kimia SMA se-Kabupaten Deli Serdang terhadap kinerja guru kimia SMA.
2. Untuk mengetahui bagaimana supervisi pengawas meningkatkan kinerja guru kimia SMA se-Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui sejauhmana kontribusi persepsi guru kimia, supervisi pengawas terhadap kinerja guru kimia SMA se-Kabupaten Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan diharapkan hasilnya dapat membantu berbagai pihak dengan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMA se-Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai bahan referensi bagi para pengawas sekolah se-Kabupaten Deli Serdang.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya.
5. Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan teori, teori yang menyangkut tentang persepsi, supervisi, pengawas, kinerja guru.

